PT TANAH LAUT TBK
DAN ENTITAS ANAK/
AND IT'S SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2022 DAN 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
DECEMBER 31, 2022 AND 2021 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 31 Desember 2022 dan 2021		*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – 31 December 2022 and 2021*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	2	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 48	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT TANAH LAUT Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 2021 & 2022 YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE PERIOD 2021 & 2022 ENDED DECEMBER 31, 2022

PT TANAH LAUT TBK DAN ENTITAS ANAK /
PT TANAH LAUT TBK AND SUBSIDIARIES

Nama	**Harun bin Halim Rasip**	*Name*
Alamat Kantor	Gd Grha HRH Lt. 2 Jl. Lebak Bulus Raya No. 20, Jakarta Selatan	*Office Adress*
Alamat Domisili/ sesuai KTP atau Kartu Identitas lain	Apartemen Cilandak 88 Condominium Unit A-5 RT 001/007, Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan	*Address of Domicile/Based on ID Card*
Nomor Telepon	021 - 2781 2154	*Telephone*
Jabatan	Presiden Direktur/*President Director*	*Position*

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of company's consolidated financial statements.*
2. *The Company's Consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements.*
   b. *The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact.*
4. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta,
29 Maret 2023 / *29 March 2023*



Harun bin Halim Rasip
Presiden Direktur / *President Director*

Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan
Registered Public Accountants

INPACT MEMBER

Menara Kadin Indonesia 9th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 kav.2-3
Jakarta 12950 - Indonesia
Phone : (62-21) 5274426 (Hunting)
Fax : (62-21) 5274435, 8305901
E-mail : info@inpact.id
Website : inpact.id

Laporan Auditor Independen

No. 00026/2.1235/AU.1/05/1018-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Tanah Laut Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tanah Laut Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00026/2.1235/AU.1/05/1018-1/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners, and Directors

PT Tanah Laut Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Tanah Laut Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2022, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2022, and its consolidated financial performance and cash flow for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup telah mencatat rugi bersih komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 9.487.424.796, serta melaporkan saldo akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp 58.966.648.529. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Pencatatan piutang usaha pihak berelasi dan piutang lain-lain

Liat catatan 2 g - Kebijakan Akuntansi atas Aset Keuangan, Catatan 5 – Piutang usaha pada Pihak Berelasi dan Catatan 6 – Piutang lain-lain.

Grup mencatat piutang usaha pada pihak berelasi sebesar Rp 6.196.356.000 dan piutang lain-lain atas pihak berelasi sebesar Rp 3.186.003.953 yang berasal dari PT Pelabuhan Index Lines.

Sesuai dengan PSAK 71 Instrumen Keuangan, Grup menentukan kerugian atas kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan tingkat pada gagal bayar historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki resiko kredit yang sama, disesuaikan dengan masa depan sesuai yang diungkapkan pada catatan 2g di laporan keuangan konsolidasian. Penilaian ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Diskusi dengan manajemen tentang kemungkinan adanya potensi gagal bayar atas piutang pada pihak berelasi.
- Kami melakukan perhitungan kembali kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan pengelompokan umur piutang dan menggunakan suku bunga utang bank pada tahun berjalan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 25 in the consolidated financial statements, which indicates that the Group incurred a net comprehensive loss of Rp 9,487,424,796 and reported a balance of accumulated losses as of 31 December 2022 amounting to Rp 58,966,648,529. These conditions, along with other matters disclosed in Note 25 to the accompanying financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in this regard.Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the currenct period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Recording of trade receivables to related party and other receivables

See Note 2 g - Accounting Policy for Financial Assets, Note 5 – Trade Receivable to Related Parties and Note 6 – Other Receivables.

The group recorded trade receivables from related parties of IDR 6,196,356,000 and other receivables from related parties of IDR 3,186,003,953 originating from PT Pelabuhan Index Lines.

In accordance with PSAK 71 Financial Instruments, The Group determines expected credit losses using a simplified approach, which uses expected credit losses based on historical default rates for grouping various customer segments that share the same credit risk, adjusted for the future as disclosed in Note 2g to the consolidated financial statements. This assessment involves significant management estimates.

How our audit addressed the key audit matter

- *Discussions with management regarding the possibility of potential default on receivables from related parties.*
- *We recalculate expected credit losses using age grouping of receivables and using bank debt interest rates in the current year.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimatates and related disclosured made by management.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures and whether the consolidated financial statements represent the underlying transaction and events in a manner that achieves fair presentation.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanaannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement there in, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standars on Auditing established by the Indonesia Institue of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal- hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure , and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entit as ofau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang¬undangan rnelarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahw.a suatu hat audit utama tidak boleti dikomunikasikan dalarn laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut..

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Tasnim, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan
Izin kantor/Firm license No. 642/KM.1/2018

00026

Yana Nuzuliana, CA, CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1018

Jakarta, 29 Maret 2023 / *29 March 2023*

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2022	31 Desember/ *31 December* 2021	
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	4	8.774.991.113	4.729.899.911	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha pada pihak berelasi	5, 22	-	5.790.000.000	*Trade receivables to related party*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	6, 22	-	3.338.419.843	*Related parties*
Pihak ketiga	6	10.750.000	20.750.000	*Third parties*
Pajak dibayar dimuka	7a	650.876.966	1.647.670.129	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	8	38.370.000	-	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar		9.474.988.079	15.526.739.883	*Total current assets*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset tetap	10	48.864.169.854	49.295.701.577	*Fixed assets*
Proyek dalam pelaksanaan	11	-	337.686.254	*Project in progress*
Investasi - bersih	9	1	1	*Net - investment*
Aset lepasan	12	1	1	*Disposal asset*
Aset lain-lain		-	4.995.000	*Other assets*
Aset pajak tangguhan	7e	152.989.053	-	
Jumlah aset tidak lancar		49.017.158.909	49.638.382.833	*Total non-current assets*
Jumlah aset		**58.492.146.988**	**65.165.122.716**	***Total assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang pajak	7b	17.845.743	3.589.301	*Taxes payable*
Utang lain-lain jangka pendek	13, 22	5.505.282.699	2.574.968.268	*Short-term other payable*
Jumlah liabilitas jangka pendek		5.523.128.442	2.578.557.569	*Total current liabilities*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Utang lain-lain	13	8.334.359.727	8.334.359.727	*Other payables*
Liabilitas imbalan pasca kerja	14	555.077.850	685.199.655	*Employee benefits liability*
Jumlah liabilitas jangka panjang		8.889.437.577	9.019.559.382	*Total non-current liabilities*
Jumlah liabilitas		**14.412.566.019**	**11.598.116.951**	***Total liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham				*Share capital*
modal dasar sebesar 1.079.452.000 saham				*authorized capital 1,079,452,000 shares*
dengan nilai nominal Rp 50 per saham				*with nominal value of Rp 50 per shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh				*Issued and fully paid capital*
437.913.588 saham pada tahun				*437,913,588 shares for year*
2022 dan 2021	15	21.895.679.400	21.895.679.400	*2022 and 2021*
Tambahan modal disetor	16	80.533.618.694	80.533.618.694	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain		612.179.094	474.426.246	*Other comprehensive income*
Saldo laba (akumulasi kerugian)		(58.966.648.529)	(49.341.460.514)	*Retained earnings (accumulated losses)*
Jumlah yang dapat diatribusikan				*Equity attributable to-*
kepada pemilik entitas induk		44.074.828.659	53.562.263.826	*Owner of parent entity*
Kepentingan non-pengendali		4.752.310	4.741.939	*Non-controlling interest*
Jumlah ekuitas		**44.079.580.969**	**53.567.005.765**	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas		**58.492.146.988**	**65.165.122.716**	***Total liabilties and equity***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	**2022**	**2021**	
Pendapatan	17	4.800.000.000	4.800.000.000	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	18	(2.771.303.441)	(2.829.410.227)	*Cost of revenue*
Laba bruto		**2.028.696.559**	**1.970.589.773**	***Gross profit***
Beban umum dan administrasi	19	(12.080.097.700)	(3.078.371.876)	*General and administrative expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain	20	234.381.078	65.077.697	*Other income (expenses)*
Rugi sebelum pajak penghasilan		**(9.817.020.063)**	**(1.042.704.406)**	***Loss before income tax***
Manfaat (beban) pajak penghasilan	7c	191.842.419	(6.621.541)	*Income tax benefit (expenses)*
Rugi periode berjalan		**(9.625.177.644)**	**(1.049.325.947)**	***Loss for the period***
Penghasilan komprehensif lain		137.752.848	28.280.049	*Other comprehensive income*
Jumlah kerugian komprehensif lain periode berjalan		**(9.487.424.796)**	**(1.021.045.898)**	***Total other comprehensive losses for the year***
Rugi yang dapat diatribusikan Kepada:				*Profit (loss) attributable to: equity holders of*
Pemilik entitas induk		(9.625.188.015)	(1.049.348.726)	*The parent company*
kepentingan non-pengendali		10.371	22.779	*Non-controlliing interest*
Jumlah		**(9.625.177.644)**	**(1.049.325.947)**	***Total***
Jumlah rugi komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:				*Total other comprehensive loss attributable to:*
Pemilik entitas induk		(9.487.435.167)	(1.021.068.677)	*The parent company*
Kepentingan nonpengendali		10.371	22.779	*Non-controlliing interest*
Jumlah		**(9.487.424.796)**	**(1.021.045.898)**	***Total***
Laba (rugi) bersih per saham dari operasi yang dilanjutkan	21	(21,98)	(2,40)	*Profit (loss) per share from continuing operations*

	Catatan/ *Note*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Saldo rugi/ *Accumulated losses*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2021	15,16	**21.895.679.400**	**80.533.618.694**	**(48.292.111.788)**	**446.146.197**	**54.583.332.503**	**4.719.160**	**54.588.051.663**	***Balance as at 1 January 2021***
Rugi tahun berjalan		-	-	(1.049.348.726)	-	(1.049.348.726)	22.779	**(1.049.325.947)**	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	28.280.049	28.280.049	-	28.280.049	*Other comprehensive income*
Saldo per 31 Desember 2021	15,16	**21.895.679.400**	**80.533.618.694**	**(49.341.460.514)**	**474.426.246**	**53.562.263.826**	**4.741.939**	**53.567.005.765**	***Balance as at 31 December 2021***
Rugi tahun berjalan		-	-	(9.625.188.015)	-	(9.625.188.015)	10.371	(9.625.177.644)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	137.752.848	137.752.848	-	137.752.848	*Other comprehensive income*
Saldo 31 Desember 2022	15,16	**21.895.679.400**	**80.533.618.694**	**(58.966.648.529)**	**612.179.094**	**44.074.828.659**	**4.752.310**	**44.079.580.969**	***Balance as at 31 Desember 2022***

	2022	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	4.393.644.001	2.112.354.004	*Cash receipts from customers*
Penerimaan bagi hasil bank syariah	114.336.774	41.291.383	*Received profit sharing on sharia bank accounts*
Penerimaan bunga	36.264.643	88.066.739	*Received interest*
Pembayaran lain-lain	-	245.222.881	*Payment for other*
Pembayaran kepada pemasok	(2.801.277.209)	(1.706.229.386)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran pajak penghasilan	-	(254.094.023)	*Payment of income tax*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**1.742.968.209**	**526.611.598**	***Net cash provided by operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Proyek dalam pelaksanaan	337.686.254	-	*Project in progress*
Penambahan aset tetap	(965.877.692)	(2.923.514.576)	*Additions in fixed assets*
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	-	1.000.000.000	*withdrawl (placement) of short term investment*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(628.191.438)**	**(1.923.514.576)**	***Net cash used for investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Penambahan utang lain-lain	2.930.314.431	3.374.163.317	*Additions other payables*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	**2.302.122.993**	**3.374.163.317**	***Net cash provided by financing activities***
Kenaikan bersih kas dan bank	**4.045.091.202**	**1.977.260.339**	***Net increase in cash and banks***
Saldo kas dan setara kas awal tahun	4.729.899.911	2.752.639.572	*Cash on cash equivalent at beginning of the year*
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	**8.774.991.113**	**4.729.899.911**	***Cash on cash equivalent at ending of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Tanah Laut Tbk dan entitas anak ("Group") dahulu PT Indoexchange Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sanggrahamas Dipta berdasarkan Akta No. 78 tanggal 19 September 1991 dibuat dihadapan Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah dirubah dengan Akta No. 14 tanggal 7 Desember 1992 dibuat dihadapan Notaris Karna Kesuma Jaya, S.H., pengganti dari Notaris Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 tanggal 21 Oktober 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49, Tambahan No. 3498 tanggal 21 Juni 1994.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa Kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 167 tanggal 24 Juni 2022 dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta selatan, untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten atau Perusahaan Publik. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.09-0034442 tanggal 19 Juli 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan pada saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen bisnis termasuk perencanaan dan desain dalam rangka pengembangan manajemen bisnis dibidang pelayaran, angkutan dan logistik kelautan, kepelabuhanan, pertambangan, sumber daya energi serta jasa konsultasi lainnya, kecuali dalam bidang hukum dan pajak. Untuk menunjang kegiatan usaha utama tersebut Perusahaan dapat melakukan kegiatan penyertaan modal pada perusahaan lain.

Perusahaan berdomisili di Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Tanah Laut Tbk and its subsidiary ("Group"), formerly PT Indoexchange Tbk, (the Company) was established under the name PT Sanggrahamas Dipta based on Notarial Deed No. 78 dated 19 September 1991 of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta. The Notarial Deed was amended by Notarial Deed No. 14 dated 7 December 1992 of Notary Karna Kesuma Jaya, S.H., a substitute of Notary Rahmah Arie Sutarjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11151.HT.01.01.Th.93 dated 21 October 1993 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 49, Supplement No. 3498 dated 21 June 1994.

The company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 167 dated 24 June 2022 of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn , Notary in South Jakarta, was made to adjust with Financial Service Authority ("OJK") No. 32/POJK.04/2014 regarding the General Meeting of Shareholders and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Boards of Directors and Commissioners, issuer or Public Companies. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Amendments to Articles of Association No.AHU-AH.01.09-0034442 dated 19 July 2022.

In according with Articles 3 of the Company's current main business activity is the provision of business management consultancy services including planning and designing to develop business management in shipping, marine transport and logistics, harbor, mining, energy resources and other consultative services, except in legal and tax areas. To support the Company's main business, the Company may make investments in other companies.

The Company is domiciled at Grha HRH, Jl. Lebak Bulus Raya No.20, RT.3/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, City of South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta 12440.

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Board of Commissioners, Board of Direction and Audit Committees

As at 31 December 2022 and 2021, the composition of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Commitees are as follows:

		31 Desember/ *31 December 2022*	**31 Desember/ *31 December 2021***		
Dewan Komisaris					***Board of Commisioners***
Presiden Komisaris	:	Ch'ng Chin Hon	Ch'ng Chin Hon	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Mohamad Hekal	Mohamad Hekal	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi					***Board of Director***
Presiden Direktur	:	Harun Bin Halim Rasip	Harun Bin Halim Rasip	:	*President Director*
Direktur Independen	:	Mohd Sofian Bin Jaafar	Isni Apriyan Buana	:	*Independen Director*
Komite Audit					***Audit Commitees***
Ketua	:	Mohamad Hekal	Mohamad Hekal	:	*Chairman*
Anggota	:	Bangun Tiroi Ruhut, S.E,	Bangun Tiroi Ruhut, S.E,	:	*Members*
Anggota	:	Gatot Purw oharyadi	Gatot Purw oharyadi	:	*Members*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Grup memiliki 8 orang karyawan.

As at 31 December 2022 and 2021, the Group have 8 employees.

c. Entitas anak

Laporan konsolidasian ini meliputi akun-akun Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The consolidates financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, listed as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	**Jenis usaha/ *Nature of business***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***		**Jumlah aset/ *Total assets***	
		2022	**2021**	**2022**	**2021**
PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)	Pengelolaan terminal dan fasilitas pelabuhan lainnya/ *Terminal and other port facility management*	99,96%	99,96%	892.724.697	883.985.825
PT Iona Laut Logistik	Perdagangan barang, jasa, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan dan pertanian/ *Trading, service, construction, industry, land transport, workshop, printing and agriculture*	99,90%	99,90%	4.395.281.237	4.388.405.863

Semua perusahaan berdomisili di Indonesia

All companies are domiciled in Indonesia

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (lanjutan)

- PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)

  Pada tanggal 1 Nopember 2010, berdasarkan Akta No. 1 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 tanggal 12 November 2010, Perusahaan mendirikan PT Carya Myna yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar pada awalnya sebesar Rp 800.000.000 terdiri dari 800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp 200.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 199 saham (99,5 %).

  Pada tanggal 4 Juli 2018, berdasarkan Akta No. 9 dibuat dihadapan Notaris yang sama, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 tanggal 9 Juli 2018 dan diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0219706 tanggal 9 Juli 2018, disetujui perubahan maksud dan tujuan, peningkatan modal dasar semula Rp 800.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000, peningkatan modal ditempatkan dan disetor semula Rp 200.000.000 menjadi Rp 2.500.000.000, perubahan susunan pengurus dan perubahan alamat.

- PT Iona Laut Logistik

  Pada tanggal 8 Mei 2014, berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 tanggal 21 Mei 2014, Perusahaan mendirikan PT Iona Laut Logistik yang hingga saat ini belum aktif beroperasi, dengan modal dasar sebesar Rp 20.000.000.000 terdiri dari 20.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor Rp 5.000.000.000. Perusahaan memiliki sejumlah 3.750 saham (75 %).

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (continued)

- *PT Pelabuhan Laut Sriwijaya (PLS)*

  As at 1 November 2010, based on Deed No. 1 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-53400.AH.01.01.2010. Tahun 2010 dated 12 November 2010, the Company founded PT Carya Myna, presently dormant, with initial authorized capital of Rp 800,000,000 divided into 800 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp 200,000,000. The Company owns 199 shares (99.5 %).

  As at 4 July 2018, based on Deed No. 9 of the same Notary, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0013789.AH.01.02. TAHUN 2018 dated 9 July 2018 and received and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0219706 dated 9 July 2018, it was approved the change in the aims and goals, the increase in the authorized capital from Rp 800,000,000 to Rp 10,000,000,000, the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp 200,000,000 to Rp 2,500,000,000, the change in the management structure and the change of the address.

- *PT Iona Laut Logistik*

  As at 8 May 2014, based on Deed No. 2 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-09694.40-10.2014 dated 21 May 2014, the Company founded PT Iona Laut Logistik, presently dormant, with authorized capital of Rp 20,000,000,000 divided into 20,000 shares with a par value of Rp 1,000,000 per share. The subscribed and fully paid capital amounted to Rp 5,000,000,000. The Company owns 3,750 shares (75 %).

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Entitas anak (lanjutan)

- PT Iona Laut Logistik (lanjutan)

  Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober 2014 berdasarkan Akta No. 19 oleh Notaris Drs. Soebiantoro, S.H., telah disetujui pengalihan saham sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 4.995 saham (99,90%). Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan HAM RI sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-36073.40.22.2014 tanggal 16 Oktober 2014.

d. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Januari 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Surat No. 005/LSP/Pres.Dir/INE/I/2001 sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada masyarakat. Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh pada tanggal 27 April 2001. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp 125 per saham atau Rp 100 diatas nominal atau dengan agio saham sebesar Rp 12.000.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2001, saham-saham Perusahaan tersebut telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia.

- Penawaran umum terbatas I

  Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 3 April 2009 dengan Surat No. L-024-2009/Mgmt/SK/INDX kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari Bapepam LK tanggal 15 Mei 2009 melalui surat No. S-3907/ BL/2009.

  PUT I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Mei 2009.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Subsidiaries (continued)

- *PT Iona Laut Logistik (continued)*

  Later on 10 October 2014, based on Deed No. 19, of the Notary Drs. Soebiantoro, S.H., a transfer of shares was approved such that the number of the Company's shares increased to 4,995 shares (99.90 %). The deed was accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on Notification on Articles of Association No. AHU-36073.40.22.2014 dated 16 October 2014.

d. Public offering of shares of the Company's shares

As at 26 January 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. 005/L.SP/Pres.Dir/INE/I/ 2001 in respect of the Company's plan to undertake the Initial Public Offering to the public. The statement of effective registration was obtained on 27 April 2001. The Company's initial public offering amounted to 120,000,000 shares with a par value of Rp 25 per share with an initial price of Rp 125 per share or Rp 100 above the nominal value resulting in an additional paid-in capital of Rp 12,000,000,000.

As of 17 May 2001, the Company's shares were listed at the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange, now the Indonesia Stock Exchange.

- *Limited public offering I*

  The Company had filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering I ("LPO I") for Rights Issues I on 3 April 2009 through Letter No. L-024-2009/Mgmt/ SK/INDX to the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam LK). A statement of effective registration was obtained from Bapepam LK on 15 May 2009 through Letter No. S-3907/BL/2009.

  The LPO I for Rights Issues had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 15 May 2009.

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

- Penawaran umum terbatas I (lanjutan)

  Perusahaan melaksanakan PUT I dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang diterbitkan 147.198.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp 250 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham berhak atas 24 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 250 setiap saham.
- Pada setiap 24 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II. Setiap pemegang 1 Waran Seri II berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 250 per saham. Periode pelaksanaan Waran Seri II, yaitu mulai tanggal 10 Desember 2009 sampai dengan tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Mei 2009, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham Perusahaan di bursa.

Pada tanggal 14 Mei 2012, Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka kembali perdagangan saham Perusahaan di bursa.

- Penawaran umum terbatas II

  Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek terlebih dahulu pada tanggal 20 Mei 2013 dengan Surat No. L-043/V/2013/CS/APP kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pernyataan pendaftaran efektif diperoleh dari OJK tanggal 28 Juni 2013 melalui surat No. S-200/D.04/2013.

  PUT II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Juni 2013.

  Perusahaan melaksanakan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebagai berikut:

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public offering of shares of the Company's shares (continued)

- *Limited public offering I (continued)*

  The Company conducted the LPO I with Rights Issue as follows:

- *There were 147,198,000 new shares issued with a par value of Rp 250 per share, at an offering price of Rp 250 per share.*
- *Each shareholder owning 20 shares was entitled to 24 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp 250 per share.*
- *Attached to each of the 24 new shares resulting from the rights issue were seven Series II Warrants. Each holder of one Series II Warrant was entitled to purchase one share of the Company at Rp 250 per share. The Series II Warrant period was from 10 December 2009 to 31 May 2012.*

As at 28 May 2009, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-2876/BEI.PSJ/05-2009 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

As at 14 February 2011, the Indonesia Stock Exchange suspended the trading of the Company's shares.

As at 14 May 2012, the Indonesia Stock Exchange reopened the trading of the Company's shares.

- *Limited public offering II*

  The Company filed the registration statement in relation to the Limited Public Offering II ("LPO II") with Rights Issue on 20 May 2013 through Letter No. L-043/V/2013/CS/APP to the Board of Commissioners of Financial Services Authority (OJK). A statement of effective registration was obtained from OJK on 28 June 2013 through Letter No. S-200/D.04/2013.

  The LPO II with Rights Issue had been approved by the Company's shareholders at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 28 June 2013.

  The Company conducted the LPO II with Rights Issue as follows:

1. UMUM (LANJUTAN)

d. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

- Penawaran umum terbatas II (lanjutan)
- Jumlah saham baru yang diterbitkan 125.118.168 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham dilakukan dengan harga penawaran Rp 550 per saham.
- Setiap pemegang saham yang memiliki 5 saham berhak atas 2 HMETD, dimana 1 HMETD berhak untuk membeli saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 550 setiap saham.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Surat No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan di BEI.

PUT II ini telah selesai dilaksanakan dan telah dimuat dalam Akta No. 4 Tanggal 1 Agustus 2013 dibuat dihadapan Notaris Syarifah Chozie S.H., M.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp 15.639.771.000 menjadi Rp 21.895.679.400. Peningkatan Modal tersebut berasal dari pelaksanaan HMETD PUT II. Akta tersebut telah diberitahukan, diterima, dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10.42292 tanggal 17 Oktober 2013.

Hasil dari PUT II digunakan untuk menambah penyertaan modal Perusahaan pada Entitas Anak yaitu PT Pelayaran Indx Lines (PIL) yang mana hasil penambahan modal tersebut digunakan PIL untuk melunasi liabilitas utang pokok kepada Asia Infra Partners Ltd (AIP) sebesar Rp 67.494.393.717 dan sisanya sebesar Rp 606.283 dimasukan ke kas PIL.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saham perusahaan sejumlah 437.913.588 lembar saham dan telah dicatatkan pada BEI.

1. GENERAL (CONTINUED)

d. Public offering of shares of the Company's shares (continued)

- *Limited public offering II (continued)*
- *There were 125,118,168 new shares issued with a par value of Rp 50 per share, at an offering price of Rp 550 per share.*
- *Each shareholder owning 5 shares was entitled to 2 rights issues, in which one rights issue was for one new share offered at Rp 550 per share.*

As at 2 July 2013, the Indonesia Stock Exchange (IDX) through Letter No. S-1613/BEI.PPJ/07-2013 approved the listing of the Company's shares on the IDX.

LPO II was concluded and had been included in Deed No. 4 dated 1 August 2013 of Notary Syarifah Chozie, S.H., M.H., Notary in Jakarta, regarding the increase in the subscribed and paid-in capital from Rp 15,639,771,000 to Rp 21,895,679,400 resulting from the LPO II exercise. The deed was notified, accepted and recorded in the Database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Letter of Acceptance on the Notification on Amendments to Articles of Association No. AHU-AH.01.10.42292 dated 17 October 2013.

The proceeds from LPO II were used to increase the Company's investment in its Subsidiary, PT Pelayaran Indx Lines (PIL), which was then used by PIL to settle its liabilities to Asia Infra Partners Ltd (AIP) amounting to Rp 67,494,393,717 and the remainder amounting to Rp 606,283 was added to PIL's cash.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company's 437,913,588 outstanding shares have been listed on the BEI.

1. UMUM (LANJUTAN)

e. Kuasi reorganisasi

Pada tanggal 5 April 2010, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-reorganisasi".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 5 April 2010 dan selanjutnya diukur.

I. Cadangan Umum;
II. Cadangan Khusus;
III. Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas dan Selisih
Penilaian yang Sejenisnya;
IV. Tambahan Modal Disetor dan Sejenisnya;
V. Modal Saham.

Penurunan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 250 setiap saham menjadi Rp 50 setiap saham tanpa mengurangi jumlah saham yang telah dikeluarkan, sehingga terjadi penurunan sebesar Rp 200 setiap saham atas 269.863.000 saham atau penurunan sebesar Rp 53.972.600.000.

1. *GENERAL (CONTINUED)*

e. *Quasi reorganization*

As at 5 April 2010, the Company carried out a quasi reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi reorganization".

The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation suRp lus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi reorganization becomes their initial carrying amount in the consolidated financial statements commencing 5 April 2010 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

I. General Reserve;
II. Special Reserve;
III. Revaluation of Assets and Liabilities and Revaluation of the Like;
IV. Additional Paid-in Capital and the Like;
V. Capital Stock.

The Company's share par value decreased from Rp 250 to Rp 50 per share without decreasing the number of shares issued such that there was a decrease of Rp 200 in each of the 269,863,000 shares or a decrease amounting to Rp 53,972,600,000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2023.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonsia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (termasuk Dewan Standar Akuntansi Syariah Indonesia) dan peraturan regulator pasar modal No. VIII G.7 tentang "penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik ".

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Company's Board of Director authorized for issue on 15 March 2023.

The following is an overview of the important accounting policies applied in preparing financial statements:

a. *Statement of compliance*

The financial statements as of 31 December 2022 and 2021 are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Financial Accounting Standards Board (including the Indonesia Sharia Accounting Standards Board) and the Capital Market Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emitent or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh (Rp), kecuali dinyatakan lain.

Kecuali dinyatakan lain, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Grup, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan)
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: "Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 71 "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in full of Rupiah (Rp), unless otherwise stated.

Unless otherwise stated, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2022 and 2021 which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of these new/amended standards, which are relevant to the Group's operation had been issued and are effective from 1 January 2022, but do not have a significant impact on the consolidated financial statements are as follows:

- *Amendments to SFAS 22 "Business Combination (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)"*
- *Amendments to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contract – Cost of Fulfilling Contracts"*
- *Annual improvement on SFAS 71 "Financial Instruments"*
- *Annual improvement on SFAS 71 "Lease"*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK-IAI") menerbitkan siaran pers mengenai "Pengatribusian imbalan pada periode jasa", dan oleh karena itu Grup mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak dari perubahan perhitungan tersebut tidak signifikan terhadap Grup, sehingga dampak dari perubahan tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.

Standar baru dan amandemen standar yang telah diterbitkan dan relevan bagi Grup yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

Efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas diklasifikasikan sebagai jangka panjang atau jangka pendek
- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi
- Amandemen terhadap PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amandemen terhadap PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi
- Amandemen terhadap PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal

Efektif pada tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang jangka panjang dengan kovenan
- Amandemen PSAK No. 73 "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa balik

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") (continued)

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") published a press release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Group changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in SFAS No. 24 "Employee Benefit" following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the changes in calculation is insignificant to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the consolidated financial statements for the current year.

New standards and amendments issued and relevant for the Group, that are mandatory implemented for the financial year beginning on or after 1 January 2023 are as follows:

Effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted:

- *Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" regarding the classification of liabilities between current or non-current*
- *Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies*
- *Amendment to SFAS No. 16 "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use*
- *Amendment to SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" regarding definition of accounting estimates*
- *Amendment to SFAS No. 46 "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transactions*

Effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted:

- *Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" regarding to non-current liabilities with covenants*
- *Amendment to SFAS No. 73 "Lease" regarding to lease on sale and leaseback*

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the above new and amended standards and annual improvements issued but not yet effective to the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Dasar konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Basis of consolidation

The consolidated financial statements incoRp orate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company assesses whether or not it controls an investee of facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings (RUPS).

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

d. Dasar konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan *(retained interest)* dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK No. 71 atau, Ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

e. Kombinasi bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Basis of consolidation (continued)

Changes in the Compnay ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company interest and the non controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified / permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK No. 71 or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

e. Business combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisitiondate fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen *(contingent consideration arrangement).*

Imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination (continued)

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement.

The contingent consideration is measured at its acquisitiondate fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

e. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 71 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Business combination (Continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with SFAS 71 or SFAS 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset with corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

f. Foreign currency transaction and translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in where the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

f. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap individu entitas, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Aset Keuangan

i. Klasifikasi

Grup mengklasifikasi aset keuangan dalam kategori diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang nonusaha, dan jumlah tagihan bruto pemberi kerja pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Investasi pada instrumen ekuitas Grup diukur pada nilai wajar dan diakui pada laba rugi.

ii. Pengakuan dan Pengukuran

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Foreign currency transaction and translation (continued)

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Financial Assets

i. Classification

The Group classifies its financial assets into measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss and measured at amortised cost categories.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Group's financial assets include cash and cash equivalent, trade receivables, non-trade receivables, and gross amount due from customers in the statements of financial position. These financial assets are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period; these are classified as non-current assets.

The Group's Investment in equity instruments are measured at fair value and recognised in profit or loss.

ii. Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis entitas dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

  Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain.

  Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam pengasilan/(beban) lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

ii. Recognition and Measurement (Continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the entity's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

- *Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss.*

  When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income/(expenses).

  Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses) and impairment expenses in other expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi di dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam periode kemunculannya.

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam penghasilan/(beban) lain-lain dalam laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

iii. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk piutang, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK No. 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

ii. Recognition and Measurement (Continued)

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other income/(expenses) in the period in which it arises.*

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other income/(expenses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

iii. Impairment of Financial Assets

Assets carried at amortised cost.

For receivables, the Group applies the simplified approach permitted by SFAS No. 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Aset Keuangan (Lanjutan)

iii. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk instrumen ekuitas, penurunan signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar sekuritas dibawah harga perolehan juga merupakan bukti bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

Ketika efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mengalami penurunan nilai, diakui pada laba rugi sebagai bagian dari "beban keuangan".

iv. Instrumen Keuangan di Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

h. Kas dan setara kas

Untuk tujuan pelaporan arus kas, kas dan bank terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets (Continued)

iii. Impairment of Financial Assets (Continued)

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

Assets carried at fair value through profit or loss

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or a Group of financial assets is impaired.

For equity instruments, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is also evidence that the assets are impaired.

When securities carried at fair value through profit or loss are impaired, recognised in profit or loss as part of "finance costs

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

h. Cash and cash equivalents

For cash flows presentation puRp oses, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

i. Biaya dibayar di muka

Sewa dan asuransi dibayar dimuka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya produksi, pengadaan, pengelolaan dan distribusi dibebankan ketika manfaat diterima.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20-30	*Buildings*
Peralatan kantor	4	*Office equipment*
Renovasi kantor	4	*Office renovations*
Kendaraan	4	*Vehicles*

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan bersih, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Prepaid expenses

Prepaid rent and insurance are amortized over the beneficial periods of benefit using the straight-line method.

Prepaid business, production, procurement, management and distribution expenses are charged in the period when benefits are received.

j. Fixed asset

Fixed asset are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the *assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate *of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.*

After initial recognition, Fixed asset are carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (if any).

Depreciation of Fixed asset starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

The accumulated costs will be transferred to the respective *Fixed asset items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.*

The carrying amount of an item of Fixed asset is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arrising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

k. Penurunan nilai Aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas).

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

l. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam transaksi diluar kegiatan usaha normal.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha dan non-usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Impairment of non-financial aAssets

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value-in-use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units).

At the end of each reporting period, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

l. Trade Payables and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

Trade and other payables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade and non-trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

m. Provisi

Provisi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu dan terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kecil kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU 13/2003”) sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (“UU11/2020”), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. UU 11/2020 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja, dan kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Provision

Provision is recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made. Provision is not recognised for future operating losses..

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provision is measured at the present value of management’s best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time recognised as interest expense.

n. Post Employment Benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits arerecognized when they accrue to theemployees.

Pension benefits

In accordance with Labour Law No. 13/2003 (“Law 13/2003”) as amended by Omnibus Law No.11/2020 (“Law 11/2020”), the Company is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 11/2020, which basically is a defined benefit plan. The Law 11/2020 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that anemployee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada ekuitas melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam saldo laba pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau kurtailmen langsung diakui dalam laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui dilaba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian actuarial diakui segera dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Employee benefit (continued)

Pension benefits (continued)

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value ofthe defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rate of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.They are included in retained earnings in the statements of changes in equity and in thestatements of financial position.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognized immediately in profit or loss as past service costs.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains and losses which are recognized immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenues and expenses recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).*

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.

5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang memenuhi periode waktu, Perusahaan mengakui pendapatan periode waktu dengan mengukur kemampuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Perusahaan menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Perusahaan mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa dimana Perusahaan tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

4. The customer has legal title to the goods.

5. The customer has physical possession of the goods.

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriatemeasure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The Company transfers control of a good or service over time, if one of the following criteria is met:

- *the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Company perform;*
- *the Company's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; o*
- *for each performance obligation satisfied over time, the Company recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.*

The Company applies the output method for measuring progress. The Company excludes from the measure of progress any goods or services for which the Company does not transfer control to a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

o. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Perusahaan mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Perusahaan mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Perusahaan memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Perusahaan mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Perusahaan dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dipendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Revenues and expenses recognition (continued)

The Company recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Company can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Company may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Company expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Company recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognized when incured.

p. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax *is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (LANJUTAN)

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutive.

s. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports *about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.*

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity;*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the puRp ose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- Provisi atas penurunan nilai piutang usaha

  Nilai wajar piutang ditentukan dengan memperhitungkan penurunan nilai yang bersifat permanen dan nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut. Asumsi yang digunakan untuk menentukan penyisihan penurunan nilai piutang didasarkan penilaian secara individual atas piutang masing-masing pelanggan.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

- Aset tetap

  Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

a. Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

- *Provision for impairment of trade receivables*

  The fair value of trade receivables is determined by calculating permanent impairment and the carrying value is reduced to recognize the decline. The assumptions used to determine the allowance for impairment of receivables based on an individual assessment of each receivable customer.

b. Estimation and assumptions

The key assumptions concerning the future and other *key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.*

- *Fixed assets*

  The requisition cost of fixed assets are depreciated on a straights line method over their estimated useful lives. Management estimated the useful lives of fixed assets based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

- Aset tetap (lanjutan)

  Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

- Imbalan pensiun

  Nilai kini kewajiban imbalan pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi Asumsi yang digunakan untuk menentukan (biaya)/penghasilan pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

  Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

  Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

  Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

3. CONSIDERATION, ESTIMATION AND ACCOUNTING ASSUMPTIONS OF IMPORTANT (CONTINUED)

b. Estimation and assumptions (continued)

- *Fixed assets (continued)*

  The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

- *Pension benefits*

  The present value of the pension benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net (cost)/income for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

  The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

  For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

  Other key assumptions for pension obligations are based on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 14.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2022	2021	
Kas	21.096.800	21.294.400	*Cash on hand*
Bank			*Cash in Banks*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.564.174.280	1.381.094.450	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.500.847.033	1.127.511.061	*PT Bank Permata Tbk*
Deposito			*Deposito*
PT Bank Permata Tbk	1.688.873.000	1.200.000.000	*PT Bank Permata Tbk*
Bank of China Ltd	1.000.000.000	1.000.000.000	*Bank of China Ltd*
Jumlah	**8.774.991.113**	**4.729.899.911**	***Total***

Tingkat suku bunga setahun untuk kas di bank dalam Rupiah berkisar 1,50% - 3,00% dan 0,60% - 1,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021.

Interest rates per annum for cash in banks in Indonesian Rupiah ranged from 1,50% - 3,.00% dan 0,60% - 1.00% for the year ended 31 December 2022 and 2021, respectively.

Deposito dalam IDR merupakan deposito berjangka bulanan dengan tingkat suku bunga per tahun 3,00% - 4,00% pada tahun 2022 dan 2,50% - 3,50% pada tahun 2021.

Deposits in IDR are monthly time deposits with an annual interest rate of 3.00% - 4.00% in 2022 and 2.50% - 3.50% in 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan untuk liabilitas Grup.

As at 31 December 2022 dan 2021, none of cash and bank were restricted in use and used as collateral for the Group liabilities.

5. PIUTANG USAHA PADA PIHAK BERELASI / *5. TRADE RECEIVABLES TO RELATED PARTY*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 piutang usaha pada pihak berelasi dari PT Pelayaran Indx Lines atas jasa manajemen yang diberikan oleh Perusahaan kepada PIL sebesar Rp Nihil dan Rp 5.790.000.000 .

As of 31 December 2022 and 2021 trade receivables to related party from PT Pelayaran Indx Lines for management service provided to PIL fee amounting to Rp Nil and Rp 5,790,000,000.

	2022	2021	
PT Pelayaran Indx Lines	6.196.356.000	5.790.000.000	*PT Pelayaran Indx Lines*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.196.356.000)	-	*Less: Provision for impairment loss*
Jumlah	**-**	**5.790.000.000**	***Total***

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for the impairment of trade are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Penambahan/ (pembalikan) provisi	6.196.356.000	-	*Addition/ (reversal) of provision*
Saldo akhir	6.196.356.000	-	*Ending balance*

Berdasarkan umur piutang / *By age category*

	2022	2021	
0 - 90 hari	-	1.350.000.000	*0 - 90 days*
91-180 hari	-	2.400.000.000	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	6.196.356.000	2.040.000.000	*Over 180 days*
Jumlah	**6.196.356.000**	**5.790.000.000**	***Total***

6. PIUTANG LAIN-LAIN / *6. OTHER RECEIVABLES*

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 22)	3.186.003.953	3.338.419.843	*Related parties (Note 22)*
Pihak ketiga	10.750.000	20.750.000	*Third party*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.186.003.953)	-	*Less: Provision for impairment loss*
Jumlah	**10.750.000**	**3.359.169.843**	***Total***

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang lain-lain dan piutang sewa adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for the impairment of trade and rental receivables are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	-	-	*Beginning balance*
Penambahan/ (pembalikan) provisi	3.186.003.953	-	*Addition/ (reversal) of provision*
Saldo akhir	3.186.003.953	-	*Ending balance*

7. PERPAJAKAN / *7. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2022	2021	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	650.876.966	1.647.670.129	*Value Added Tax*
Jumlah	**650.876.966**	**1.647.670.129**	*Total*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2022	2021	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	16.745.743	-	*Article 21*
Pasal 15	-	2.000.000	*Article 15*
Pasal 23	1.100.000	1.589.301	*Article 23*
Jumlah	**17.845.743**	**3.589.301**	***Total***

c. Pajak penghasilan / *c. Income tax*

Beban pajak penghasilan terdiri dari :

Income tax expenses consists of the followings:

	2022	2021	
Pajak kini	-	(6.621.541)	*Current tax*
Pajak tangguhan	191.842.419	-	*Deferred tax*
Jumlah	**191.842.419**	**(6.621.541)**	***Total***

7. PERPAJAKAN (LANJUTAN) / *7. TAXATION (CONTINUED)*

d. Pajak kini / *d. Current tax*

	2022	
Rugi sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.817.020.063)	*Loss before income tax per consolidated statement of profit or loss*
Beda temporer		*Temporary differences*
Depresiasi	140.326.932	*Depreciation*
Imbalan pasca kerja	113.186.321	*Post Employee benefit*
	253.513.253	
Beda tetap		*Permanent differences*
Penghasilan bunga	(131.943.955)	*Interest revenue*
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.382.359.953	*Provision for impairment loss*
Rekrutmen & Training	13.850.000	*Recruitment and training*
PPh 21 ditanggung	88.031.553	*With holding tax 21*
Biaya lain-lain	69.010.332	*Others fee*
Pajak bumi dan bangunan	59.337.559	*land, tax building*
	9.480.645.442	
Taksiran rugi fiskal	(82.861.368)	*Estimated fiscal loss*

Tarif pajak yang berlaku pada tahun 2021 adalah sesuai dengan PP no. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018 yang mengatur pengenaan PPh Final Pasal 4 Ayat (2) di mana wajib pajak yang memiliki peredaran bruto (omzet) sampai dengan 4,8 Miliar Rupiah dalam satu tahun pajak.

The applicable tax rate in 2021 is in accordance with Government Regulation (PP) No. 46 Year 2013 and Government Regulation (PP) No. 23 Year 2018 related to final tax article 4(2) which stipulated that as a new established entity with annual gross turnover less than Rp 4.8 billion in one tax year.

e. Pajak tangguhan / *e. Deferred tax*

	Saldo 1 Januari 2022/ *Balance January 1, 2022*	Dikreditkan pada laba rugi/ *Credit to profit or loss*	Dibebankan pada laba komprehensif lainnya/ *Charged to other comprehensive income*	Penyesuaian tahun berjalan/ *Current year adjustment*	Saldo 31 Desember 2022/ *Balance December 31, 2022*	
Perusahaan						*The Company*
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax assets*
Imbalan paska kerja	-	13.952.377	(38.853.367)	147.018.118	122.117.127	*Employees' benefits*
Penyusutan	-	30.871.925	-	-	30.871.925	*Depreciation*
Aset pajak tangguhan	-	44.824.302	(38.853.367)	147.018.118	152.989.053	*Deferred tax assets*

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

	2022	2021	
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Asuransi	38.370.000	-	*Insurance*
Jumlah	**38.370.000**	**-**	***Total***
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	38.370.000	-	*Due in less than one year*
Jangka panjang	**-**	**-**	***Long-term***

9. INVESTASI – BERSIH / *NET – INVESTMENT*

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 5 Mei 2017 dari Notaris Drs. Soebianto, S.H., perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Nurbaya Arta Pratama sebanyak 600 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp 2.000.000.000 atau setara dengan 5% kepemilikan.

Based on Notarial Deed No. 4 dated 5 May 2017 of public Notary Drs. Soebianto, S.H., the company made an investment in shares of stock of PT Nurbaya Artha Pratama at 600 shares with an acquisition cost of Rp 2,000.000,000 or equivalent to 5% ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen melakukan penurunan nilai investasi pada PT Nurbaya Arta Pratama.

As at 31 December 2018 the company's management impaired the value of investment in PT Nurbaya Arta Pratama.

Rincian investasi per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The details investment as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Investasi	2.000.000.000	2.000.000.000	*Investment*
Akumulasi kerugian penurunan nilai investasi	(1.999.999.999)	(1.999.999.999)	*Accummulated loss impairment of investment*
Jumlah	**1**	**1**	***Total***

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

	2022				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pengurangan/** ***Deduction***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744	*Land*
Bangunan	27.175.486.146	965.877.692	-	28.141.363.838	*Buildings*
Peralatan kantor	291.425.504	-	-	291.425.504	*Office equipment*
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000	*Office renovation*
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	*Vehicles*
Jumlah	**51.529.403.667**	**965.877.692**	**-**	**52.495.281.359**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	1.358.774.307	1.397.409.415	-	2.756.183.722	*Buildings*
Peralatan kantor	291.425.504	-	-	291.425.504	*Office equipment*
Renovasi kantor	358.000.006	-	-	358.000.006	*Office renovation*
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	*Vehicles*
Jumlah	**2.233.702.090**	**1.397.409.415**	**-**	**3.631.111.505**	***Total***
Nilai buku	**49.295.701.577**			**48.864.169.854**	***Book value***

10. ASET TETAP (LANJUTAN) / *10. FIXED ASSETS (CONTINUED)*

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan					***At cost***
Tanah	23.478.989.744	-	-	23.478.989.744	*Land*
Bangunan	24.251.971.570	2.923.514.576	-	27.175.486.146	*Buildings*
Peralatan kantor	291.425.504	-	-	291.425.504	*Office equipment*
Renovasi kantor	358.000.000	-	-	358.000.000	*Office renovations*
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	*Vehicles*
Jumlah	**48.605.889.091**	**2.923.514.576**	**-**	**51.529.403.667**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	**-**	1.358.774.307	**-**	1.358.774.307	
Peralatan kantor	273.526.861	17.898.643	-	291.425.504	*Office equipment*
Renovasi kantor	358.000.006	-	-	358.000.006	*Office renovations*
Kendaraan	225.502.273	-	-	225.502.273	*Vehicles*
Jumlah	**857.029.140**	**1.376.672.950**	**-**	**2.233.702.090**	***Total***
Nilai buku	**47.748.859.951**			**49.295.701.577**	***Book value***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh beban penyusutan Grup dialokasikan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp 1.397.409.415 dan Rp 1.376.672.950. (Catatan 19).

As of December 31, 2022 and 2021, all of the Grup's depreciation expense was allocated to general and administrative expenses amounting to Rp 1,397,409,415 and Rp 1,376,672,950 (Note 19).

Pada tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan melakukan serah terima dengan PT Trimatra Liguna sebagai penanggung jawab kontraktor atas bangunan Rukan yang bealamat di Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440. Dalam serah terima Perusahaan masih dilakuan *Fitting out* hingga tanggal 21 Desember 2021 sehingga belum dilakukan penyusutan pada bangunan.

As of 22 December 2021 date, the Company made a handover with PT Trimatra Liguna as the person in charge for the contractor for the office building which is located at Jalan Lebak Bulus Raya No. 23 RT 003/002 Lebak Bulus, South Jakarta 12440. In the handover, the company was still doing fitting out up to stairs 21 December 2021 so that no depreciation was carried out on the building.

Aset tetap berupa bangunan diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga atas beberapa jenis risiko.

Fixed assets items in the form of building were insured with various third party insurance companies against several risk.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

The Group management believes that such insurance coverage amounts are adequate to cover any possible losses on the insured fixed assets.

Aset tetap Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Grup.

Fixed assets Group are not used as collateral for the Group's loans.

11. PROYEK DALAM PELAKSANAAN / *11. PROJECT IN PROGRESS*

	2022					
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion*	Reklas ke aset tetap/ *Reclassified to fixed assets*	Saldo aset dalam pengembangan pengembangan/*Cost in progress*	
Projek	0%	-	-	-	-	*Project*
Jumlah		**-**	**-**	**-**	**-**	***Total***

	2021					
	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulated costs*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated of completion*	Reklas ke aset tetap/ *Reclassified to fixed assets*	Saldo aset dalam pengembangan pengembangan/*Cost in progress*	
Projek	82%	337.686.254	2.099.562.810	-	337.686.254	*Project*
Jumlah		**337.686.254**	**2.099.562.810**	**-**	**337.686.254**	***Total***

12. ASET LEPASAN / *12. DISPOSAL ASSET*

Rincian per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The details as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2022 dan/*and* 2021	
PT Pelayaran Indx Lines (PIL)	89.495.000.000	*PT Pelayaran Indx Lines (PIL)*
Saldo laba - awal	(37.958.562.648)	*Retained earnings - beginning*
Rugi bersih periode berjalan dari aset lepasan	(95.478.745.041)	*Net loss for the period from disposal asset*
Jumlah ekuitas aset lepasan	(43.942.307.689)	*TotaL Equity of disposal asset*
Pemulihan aset lepasan	43.942.307.690	*Recovery of disposal asset*
Jumlah	**1**	***Total***

Berikut rincian kinerja PIL untuk periode yang berakhir pada saat pelepasan sebagai berikut:

The details of PIL's performance for the year of disposal are as follows:

Pendapatan	3.000.000.000	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(7.716.916.818)	*Cost of revenues*
Beban usaha	(4.458.219.814)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - bersih	(86.459.996.485)	*Other expenses - net*
Penghasilan komprehensif lain	156.388.076	*Other comprehensive income*
Pajak penghasilan	-	*Income tax*
Rugi bersih periode berjalan dari aset lepasan	**(95.478.745.041)**	***Loss for the period from disposal asset***

12. ASET LEPASAN (Lanjutan)

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Direksi No. 028/BARD/TL/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memutuskan untuk menjual dan mengalihkan semua saham dalam PIL ke pihak ketiga dengan syarat dan ketentuan yang akan disepakati dengan memperhatikan dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Informasi ini telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. L-012/III/2019/CSL/SK/NPS pada 25 Maret 2019. Sesuai dengan PSAK No 58, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, PIL telah diklasifikasikan sebagai Aset Lepasan dan tidak dikonsolidasikan sebagai Entitas Anak.

12. DISPOSAL ASSET (Continued)

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors No. 028/BARD/TL/XII/2018 dated December 28, 2018, the Company decided to sell and transfer all shares in PIL to a third party on terms and conditions that will be agreed upon with due regard and compliance with the applicable laws and regulations. This information has been reported by the Company to the Chief Executive Officer of Capital Market Superintendent of the Financial Services Authority through Letter No. L- 012/III/2019/CSL/SK/NPS on March 25, 2019. In accordance with PSAK No. 58, for the year ended 31 December 2018, PIL has been classified as a Disposal Asset and not consolidated as a Subsidiary.

13. UTANG LAIN-LAIN / *13. OTHER PAYABLES*

	2022	2021	
Pihak berelasi (Catatan 22)	5.505.282.699	2.574.968.268	*Related parties (Notes 22)*
Pihak ketiga			*Third party*
Asia Infra Partners PTE LTD	8.334.359.727	8.334.359.727	*Asia Infra Partners PTE LTD*
Jumlah	**13.839.642.426**	**10.909.327.995**	***Total***
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	5.505.282.699	2.574.968.268	***Due in less than one year***
Jangka Panjang	**8.334.359.727**	**8.334.359.727**	***Long term***

14. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Metode penilaian aktuaria yang dipakai oleh aktuaris independent Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan adalah metode Projected Unit Credit, tahun 2022 dengan Laporan Nomor 2058/PSAK-TBA.AN/III-2023 tanggal 14 Maret 2023 dan tahun 2021 dengan Laporan Nomor 1141/PSAK-TBA.AN/III-2022 tanggal 04 Maret 2022.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The actuarial assessment method used by independent actuaries of Tubagus Syafrial &; Amran Nangasan Actuarial Consultant Office is the Projected Unit Credit method, year 2022 with Report Number 2058/PSAK-TBA. AN/III-2023 dated March 14, 2023 and 2021 with Report Number 1141/PSAK-TBA. AN/III-2022 dated March 04, 2022.

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,22%	6,3%	*Actuarial discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,0%	5,0%	*Salary increase rates*
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10,0%	10,0%	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	6,0%	6,0%	*Resignation rate*
Tingkat pensiun normal	57 Tahun	55 Tahun	*Normal retirement rate*

Kewajiban yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program. penyesuaian atas keuntungan yang belum diakui atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui dengan menggunakan *projected unit credit method*.

The liability recognized in the balance sheets is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheets date less the fair value of plas assets. with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost using the projected unit credit method.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut

14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)

The amounts recognized in comprehensive income in respect *of the employee benefits, are as follows:*

	2022	2021	
Beban jasa kini	86.389.141	97.669.591	*Current service cost*
Beban bunga	48.333.984	33.113.023	*Interest cost*
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu yang vested	(71.303.231)	-	*Immediate Recognition of Past Service Cost - Settlement*
Jumlah	**63.419.894**	**130.782.614**	***Total***

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post employment defined benefits plan are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	(685.199.655)	(526.136.992)	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat tahun berjalan	16.935.484	-	*Payments of benefit for the year*
Biaya diakui pada laporan laba rugi (Catatan 19)	(63.419.894)	(130.782.614)	*Expense recognised in profit/loss (Note 19)*
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	176.606.215	(28.280.049)	*Expense recognised in other comprehensive income*
Saldo akhir	**(555.077.850)**	**(685.199.655)**	***Ending balance***

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuaria, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, are presented in the below:

	2022	2021	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Tingkat diskonto +1%	504,881,635	625.389.350	*Discount rate +1%*
Tingkat diskonto -1%	78.107.253	87.796.257	*Discount rate -1%*
Biaya jasa kini			*Current service cost*
Tingkat kenaikan gaji +1%	611.034.054	752.883.666	*Salary increase +1%*
Tingkat kenaikan gaji -1%	95.864.836	109.096.907	*Salary increase -1%*

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN) / *14. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)*

Jatuh tempo nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of defined benefits obligations as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Dibawah 1 tahun	119.076.962	159.462.780	*Under 1 tahun*
2 tahun - 5 tahun	-	-	*In 2nd - 5th years*
6 - 10 tahun	367.331.072	324.850.608	*In 5th - 10th years*
Diatas 10 tahun	4.428.169.712	7.398.531.108	*Over 10 years*

15. MODAL SAHAM / *15. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The Company shareholder composition as of 31 December 2022 and 2021 based on the records maintained by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Administration Bureau, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ *Name of Shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*
Equatorex Sdn. Bhd	246.474.041	56,28%	12.323.702.050
Heyday Invesment Ltd	110.254.739	25,18%	5.512.736.950
Masyarakat/*Public*	81.184.808	18,54%	4.059.240.400
Jumlah/*Total*	**437.913.588**	**100,00%**	**21.895.679.400**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 5 April 2010, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi-reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 31 Juli 2009 yang telah disajikan dalam Rupiah sebagai mata uang penyajian.

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated 5 April 2010, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with SFAS 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of 31 July 2009, as remeasured in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 250 menjadi sebesar Rp 50 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 250 to Rp 50 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The details as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

	2022 dan/*and* 2021	
Agio saham	22.955.001.573	*Share premium*
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas 1	(3.197.437.932)	*Issuance cost - initial public offering 1*
Jumlah	19.757.563.641	*Total*
Biaya penawaran umum terbatas 1	(773.290.122)	*Limited public offering 1 costs*
Jumlah	18.984.273.519	*Total*
Agio saham penawaran umum terbatas II	62.559.084.000	*Share premium – limited public offering II*
Biaya emisi saham – penawaran umum terbatas II	(1.009.738.825)	*Limited public offering II costs*
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(5.249.265.090)	*Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control*
Jumlah	75.284.353.604	*Total*
Kerugian atas Proses Likuidasi Entitas Anak	5.249.265.090	*Loss due to Liquidation Process of Subsidiary*
Jumlah	**80.533.618.694**	***Total***

Rincian per 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

The details as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga jual pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat. Penawaran umum perdana saham Perusahaan sejumlah 120.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dilakukan dengan harga perdana Rp 125 per saham atau Rp 100 diatas nilai nominal atau dengan agio saham sebesar Rp 12.000.000.000.

Share premium represents the amount received in excess of the par value of the shares of the Company issued pursuant to public offerings. The Company's initial public offering of 120,000,000 shares with a par value of Rp 25 per share was priced at Rp 125 per share or Rp 100 above the par value resulting in a share premium of Rp 12,000,000,000.

17. PENDAPATAN / *17. REVENUE*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, pendapatan Grup masing-masing sebesar Rp 4.800.000.000 dan Rp 4.800.000.000 atas jasa manajemen yang diberikan oleh Grup kepada PT Pelayaran Indx Lines (pihak berelasi).

As of 31 December 2022 and 2021, the Group's revenue amounted to Rp 4,800,000,000, and Rp 4,800,000,000, respectively, for the management services provided by the Group to PT Pelayaran Indx Lines (related parties).

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *18. COST OF REVENUE*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, beban pokok pendapatan Grup masing-masing sebesar Rp 2.771.303.441, dan Rp 2.829.410.227 atas gaji dan tunjangan.

As of 31 December 2022 and 2021, the Group's cost of revenueamounted to Rp 2,771,303,441, and Rp 2,829,410,227 respectively, of salaries and allowances.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2022	2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.382.359.953	-	*Provision for impairment loss*
Penyusutan (Catatan 10)	1.397.409.415	1.376.672.950	*Depreciation (Note 10)*
Jasa profesional	551.583.986	472.600.912	*Professional fees*
Beban kantor	444.564.703	464.201.180	*Office expenses*
Utilitas	177.128.223	148.689.464	*Utility*
Perjalanan dan akomodasi	63.901.526	485.424.756	*Travelling and accommodation*
Imbalan pasca kerja (Catatan 14)	63.149.894	130.782.614	*Employee benefit expense (Note 14)*
Jumlah	**12.080.097.700**	**3.078.371.876**	***Total***

20. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *20. OTHER INCOME (EXPENSES)*

	2022	2021	
Pendapatan lain atas sewa	181.775.289	123.872.331	*Other income on rent*
Pendapatan lain-lain	150.601.417	165.106.534	*Other income*
Beban lain-lain	(97.995.628)	(223.901.168)	*Other expense*
Jumlah	**234.381.078**	**65.077.697**	***Total***

Perusahaan telah membukukan pendapatan lain atas sewa sebesar Rp 181.775.289 dari aset gedung yang dimiliki. Perusahaan dalam proses persiapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk kesepakatan perubahan tujuan bisnis perusahaan.

The Company has recorded other income on rental amounting to Rp 181,775,289 from the building assets owned. The company is in the process of preparing for the General Meeting of Shareholders (GMS) to agree on changes to the company's business objectives.

21. LABA (RUGI) PER SAHAM / *21. EARNING (LOSS) PER SHARE*

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic earning (loss) per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

	2022	2021	
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(9.625.188.015)	(1.049.348.726)	*Profit (loss) attributable to owner of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham	437.913.588	437.913.588	*Weighted average number of share for calculation of basic earning per share*
Laba (rugi) per saham-dasar	**(21,98)**	**(2,40)**	***Earning (loss) per share-basic***

Perusahaan tidak menghitung laba (rugi) per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

The Company did not compute diluted earnings (loss) per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

22. INFORMASI PIHAK BERELASI / *22. RELATED PARTIES INFORMATION*

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *The nature of the relationship*	Sifat dari transaksi/ *The nature of the transactions*
Equatorex Sdn Bhd	Entitas induk/ *Parent companies*	Piutang lain-lain/ *Others receivable*
Harun bin Halim Rasip	Direktur/ *Director*	Utang lain-lain/ *Other payable*
PT Pelayaran Indx Line	Entitas asosiasi/ *Associate entity*	Piutang dan pendapatan/ *Receivable and revenue*

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Assets/Liabilitas (%)/ *Percentage to Total Assets/Liabilities (%)*	
	2022	2021	2022	2021
Piutang usaha /Trade *receivables*				
PT Pelayaran Indx Lines	-	5.790.000.000	-	9,00
Piutang lain-lain/*Other receivables*				
PT Pelayaran Indx Lines	-	3.186.003.953		
Equatorex Sdn Bhd	-	152.415.890		
Jumlah/ *Total*	-	3.338.419.843	-	0,05
Utang lain-lain/*Other payable*				
Harun bin Halim Rasip	5.505.282.699	2.574.968.268		
Jumlah/ *Total*	5.505.282.699	2.574.968.268	38,05	24,00

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang ber potensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Grup activities are vulnerable to various financial risks: interest rate risk and liquidity risk. The Grup's overall risk management program is focused on unpredictable financial markets and the Grup strives to minimize the effects that have the potential to harm the financial performance of the Grup.

Manajemen risiko keuangan dilaksanakan di bawah pengawasan Direksi.

Financial risk management is carried out under the supervision of the Board of Directors

a. Risiko tingkat suku bunga / *a. Interest rate risk*

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

Grup tidak memiliki aset dengan tingkat suku bunga dan pinjaman dengan risiko suku bunga yang signifikan. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul.

The Group has no significant interest bearing assets and significant interest rate risk arising from borrowings. The Company monitors the interest rate risk exposure to minimise any negative effects.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Kebijakan Grup untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank. Grup mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual serta dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan. Grup menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja yang diwajibkan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The Group policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Group has difficulty in obtaining funding sources. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and bank balances. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring estimates and actual cash flows and by matching the maturity profile of financial assets and financial liabilities. The Group maintains sufficient funds for required working capital requirements.

The table below analyses the Group's financial liabilities based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity dates. The amount disclosed in the table is contractual, undiscounted cash flow.

2022

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	3 bulan dan 1 tahun/ *3 months and 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 year*	Jumlah/ *Total*	
Utang lain-lain	-	2.930.314.431	2.574.968.268	-	8.334.359.727	13.839.642.426	*Other payables*
Jumlah	**-**	**2.930.314.431**	**2.574.968.268**	**-**	**8.334.359.727**	**13.839.642.426**	***Total***

2021

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	3 bulan dan 1 tahun/ *3 months and 1 year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 year*	Jumlah/ *Total*	
Utang lain-lain	-	2.574.968.268	-	-	8.334.359.727	10.909.327.995	*Other payables*
Jumlah	**-**	**2.574.968.268**	**-**	**-**	**8.334.359.727**	**10.909.327.995**	***Total***

d. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan.

d. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

The Group manages the capital structure and makes adjustments to changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure.

e. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan bank, deposito, piutang usaha pada pihak berelasi, piutang lain-lain, dan utang lain-lain yang diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan, dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun diperkirakan mendekati nilai wajar karena dampak dari diskonto arus kas tidak signifikan.

e. Fair value of financial instruments

The carrying amount of financial assets and liabilities with maturities of less than one year, including cash and bank, time deposit, trade receivables to related party, other receivables, and other payable are estimated to be near their fair values because they are short-term. The carrying amount of financial assets and liabilities, with maturities of more than one year, is estimated to be close to fair value because the impact of the discounted cash flow is not significant.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (CONTINUED)

The following table presents the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments that are recorded in the financial statements:

	2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	8.774.991.113	8.774.991.113	*Cash and cash equivalents*
Piutang lain-lain	10.750.000	10.750.000	*Other receivables*
Jumlah	**8.785.741.113**	**8.785.741.113**	***Total***
Liabilltas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang lain-lain	8.334.359.727	8.334.359.727	*Other payables*
Jumlah	**8.334.359.727**	**8.334.359.727**	***Total***

	2021		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	4.729.899.911	4.729.899.911	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivables*
pada pihak berelasi	5.790.000.000	5.790.000.000	*to related party*
Piutang lain-lain	3.359.169.843	3.359.169.843	*Other receivables*
Jumlah	**13.879.069.754**	**13.879.069.754**	***Total***
Liabilltas keuangan			***Financial liabilities***
Utang lain-lain	8.334.359.727	8.334.359.727	*Other payables*
Jumlah	**8.334.359.727**	**8.334.359.727**	***Total***

24. INFORMASI SEGMEN

Direksi adalah pengambil keputusan operasi utama Grup.

Manajemen memonitor hasil operasi segmen bisnis untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi operasi yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Aktivitas

Bisnis utama Grup dibagi menjadi empat segmen, yaitu jasa pelabuhan dan logistic kelautan, jasa konsultasi manajemen bisnis, jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri, dan perdagangan.

Informasi segmen yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION

The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker.

Management monitors the operating results of its business segments for the purpose of decision making about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with the operating profit or loss in the consolidated financial statements.

a. Activity

The Group's main business is divided into four segments which are port and marine logistic services, management consultancy business, domestic sea transportation and transloading services, and trading.

The segment information provided to the chief operating decision-maker for the reportable segments as at and for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

24. INFORMASI SEGMEN (LANJUTAN) / *24. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)*

	2022						
	Jasa pelabuhan dan logistic kelautan/ *Port and marine logistic services*	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ *Management consultancy business*	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ *Domestic sea transportation and transloading services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
Pendapatan:							*Revenue:*
Pendapatan antar segmen	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	*Inter segment revenue*
Jumlah pendapatan	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	*Total revenue*
Laba kotor	-	2.028.696.559	-	-	-	2.028.696.559	*Gross Profit*
Beban usaha	-	(12.080.097.700)	-	-	-	(12.080.097.700)	*Operating Expenses*
Rugi usaha	-	(10.051.401.141)	-	-	-	(10.051.401.141)	*Operating Loss*
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih	18.657.462	218.766.832	-	-	3.043.216	234.381.078	*Other Income (Charges) – Net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	18.657.462	(9.832.634.309)	-	-	3.043.216	(9.817.020.063)	*Income (loss) before final income tax*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	191.842.419	-	-	-	191.842.419	*Final income tax*
Laba (rugi) bersih periode berjalan	18.657.462	(9.640.791.890)	-	-	3.043.216	(9.625.177.644)	*Net income (loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							*Other comprehensive income item that will not be reclassified to*
laba aktuarial	-	137.752.848	-	-	-	137.752.848	*profit or loss actuarial loss*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	137.752.848	-	-	-	137.752.848	*Other comprehensive income for the period*
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	18.657.462	(9.503.039.042)	-	-	3.043.216	(9.487.424.796)	*Comprehensive income (loss) for the period*
Aset segmen	5.288.005.935	74.397.567.313	-	-	11.811.066.307	58.492.146.988	*Segment assets*
Liabilitas segmen	-	18.729.632.326	-	-	4.317.066.307	14.412.566.019	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap							*Acquisition of equipment*
Penyusutan dan amortisasi	-	1.397.409.415	-	-	-	1.397.409.415	*Depreciation and amortization*

24. INFORMASI SEGMEN (LANJUTAN) / *24. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)*

	2021						
	Jasa pelabuhan dan logistic kelautan/ *Port and marine logistic services*	Jasa konsultasi manajemen bisnis/ *Management consultancy business*	Jasa pelayanan dan bongkar muat dalam negeri/ *Domestic sea transportation and transloading services*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidation*	
Pendapatan:							*Revenue:*
Pendapatan antar segmen	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	*Inter segment revenue*
Jumlah pendapatan	-	4.800.000.000	-	-	-	4.800.000.000	*Total revenue*
Laba kotor	-	1.970.589.773	-	-	-	1.970.589.773	*Gross Profit*
Beban usaha	-	(3.078.371.876)	-	-	-	(3.078.371.876)	*Operating Expenses*
Rugi usaha	-	(1.107.782.103)	-	-	-	(1.107.782.103)	*Operating Loss*
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih	35.748.412	33.832.136	-	-	4.508.851	65.077.697	*Other Income (Charges) – Net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	35.748.412	(1.073.949.967)	-	-	4.502.851	(1.042.704.406)	*Income (loss) before final income tax*
Pajak penghasilan final	-	(6.621.541)	-	-	-	(6.621.541)	*Final income tax*
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	35.748.412	(1.080.571.508)	-	-	4.502.851	(1.049.325.947)	*Profit (loss) before provision for income tax*
Laba (rugi) bersih periode berjalan	35.748.412	(1.080.571.508)	-	-	4.502.851	(1.049.325.947)	*Net income (loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							*Other comprehensive income item that will not be reclassified to profit or loss*
laba aktuarial	-	28.280.049	-	-	-	28.280.049	*actuarial loss*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	28.280.049	-	-	-	28.280.049	*Other comprehensive income for the period*
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	35.748.412	(1.052.291.459)	-	-	4.502.851	(1.012.040.196)	*Comprehensive income (loss) for the period*
Aset segmen	5.272.391.689	71.703.797.334	-	-	11.811.066.307	65.165.122.716	*Segment assets*
Liabilitas segmen	-	15.915.183.258	-	-	4.317.066.307	11.598.116.951	*Segment liabilities*
Perolehan aset tetap							*Acquisition of equipment*
Penyusutan dan amortisasi	-	1.376.672.950	-	-	-	1.376.672.950	*Depreciation and amortization*

Eliminasi meliputi eliminasi transaksi dan saldo intrasegment dan intersegment.

Elimination includes the elimination of intrasegment and intersegment transactions and balances.

b. Segmen geografis

Grup berdomisili di Indonesia dan tidak ada aktivitas signifikan di luar negeri sehingga tidak ada pendapatan dan pengeluaran modal dari aktivitas luar negeri.

b. Geographical segments

The Group is domiciled in Indonesia with dormant activities overseas, therefore there is no revenue and capital expenditure from overseas activities.

25. RENCANA MANAJEMEN / *25. MANAGEMENT PLAN*

Kegiatan operasional Perusahaaan dan Entitas Anak masih mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode 2022 Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp 9.487.424.796 dan mengalami akumulasi kerugian sebesar Rp 58.966.648.529.

The Company and its Subsidiaries operations has been incurring losses for the past few years. For the period 2022, the Company and its Subsidiaries incurred comprehensive loss amounting to Rp 9,487,424,796 and accummulated losses amounting to Rp 58,966,648,529.

Sebagai respon terhadap kondisi diatas, manajemen Perusahaan berencana untuk menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

As a response to the above condition, the Company's management is planning to implement the following measures:

a. Melanjutkan penerapan strategi bisnis perusahaan di sektor properti dan energy terbarukan.

a. Continuing the implementation of the Company's business strategy in the property and renewable energy sectors

25. RENCANA MANAJEMEN (LANJUTAN)

b. Menjalin kerjasama dan mendapatkan kontrak dengan para pihak yang bergerak dibidang energy terbarukan dan sektor properti.

c. Tetap melakukan upaya efisiensi biaya yang berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif penyempurnaan proses operasi di berbagai fungsi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan akan terus beroperasi dengan dukungan penuh dari pemegang saham, rencana tersebut diimplementasikan secara efektif dan serta menjamin akan dapat memenuhi seluruh kewajiban Perusahaan.

25. MANAGEMENT PLAN (CONTINUED)

b. Establish cooperation and obtain contracts with parties engaged in renewable energy and the property sector.

c. Continue to make sustainable cost efficency efforts through initiatives to improve operating processes in various functions.

The management believes that the Company will continue to operate with full support from the shareholdors, the plan is implemented effectively and guarantess that it will be able to fulfill allobligations of the Company .

26. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2023.

26. MANAGEMENT RESPONSIBILITY TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued on March 29, 2023.

****